

## **Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Di Pt. Matahari Department Store Tbk Dan Pt. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2019-2023**

**Widti Perwati**<sup>1</sup> ✉, **Mulya Rafika**<sup>2</sup>, **Anggie Yolanda Ritonga**<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Labuhanbatu.

### **Abstrak**

Studi ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan kinerja keuangan pada PT. Matahari dan PT. Ramayana melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Adapun rasio likuiditas pada penelitian ini mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio, sementara rasio profitabilitasnya mencakup return on asset, return on equity, net profit margin, dan gross profit margin. Studi ini merupakan studi komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Matahari dan PT. Ramayana periode 2019-2023. Olah data menggunakan uji Independent Sample T-Test dengan SPSS untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan rasio likuiditas dan profitabilitas antara kedua perusahaan. Hasil nilai sig.(2-tailed) current ratio, quick ratio, dan cash ratio  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan perbedaan rasio likuiditas yang signifikan antara PT. Matahari dan PT. Ramayana. Pada rasio profitabilitas hanya gross profit margin yang memiliki perbedaan dengan nilai sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sementara ROA, ROE, dan NPM tidak terdapat perbedaan.

**Kata Kunci:** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio.*

### **Abstract**

The study intends to compare the financial performance of PT. Matahari and PT. Ramayana using profitability and liquidity ratios. Liquidity ratios in this research include the current ratio, quick ratio, and cash ratio, while the profitability ratios include return on equity, return on assets, net profit margin, and gross profit margin. This study uses a quantitative descriptive technique and is classified as comparative research. The financial reports for the 2019–2023 period from PT. Matahari and PT. Ramayana served as source of data. Independent Sample T-Test as data analysis using the SPSS. This study is based on intense competition in the retail sector which requires companies to be able to maintain financial stability. These two companies certainly have liquidity and profitability ratios which can be seen from the differences in assets, liabilities and profits generated. The sig. (2-tailed) current ratio, quick ratio, and cash ratio values are  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is a significant difference in the liquidity ratio between PT. Matahari and PT. Ramayana. In the profitability ratio, only gross profit margin has a difference with a sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ , while ROA, ROE, and NPM have no difference.

**Keywords:** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio*

Copyright (c) 2025 **Widti Perwati**

---

✉ Corresponding author :

Email Address : widti@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sektor ritel di Indonesia berkembang seiring dengan meningkatnya daya beli serta perubahan gaya hidup orang-orang yang menjadi lebih konsumtif. Dua perusahaan ritel besar yang telah lama beroperasi dan menjadi pemain utama dalam industri ini yaitu PT. Matahari dan PT. Ramayana. Meskipun sama-sama beroperasi dalam industri ritel, kedua perusahaan tersebut memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan yang penting untuk dianalisis lebih mendalam. Tentunya setiap perusahaan menginginkan keuntungan dari usaha serta mempertahankan eksistensinya (Putranto & Setiadi, 2023).

Berdasarkan data dari Indonesia Stock Exchange (IDX), kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan juga penurunan laba, di mana pada tahun 2020 keduanya sama-sama mengalami kerugian. Di samping itu, kewajiban PT. Matahari Department Store Tbk meningkat di tahun 2023 sementara kewajiban PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk menurun. Dari fenomena tersebut dapat diketahui bahwa kedua perusahaan tersebut tentunya memiliki perbedaan dalam menjalankan strategi bisnis, akan tetapi tetap memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menghasilkan laba yang maksimal guna menarik investor dan mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang ketat. Untuk itu, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai evaluasi kinerja bagi investor, kreditur, dan manajemen internal (Kasmir, 2019). PT. Matahari dan PT. Ramayana harus mampu menjaga stabilitas keuangannya untuk memenuhi kewajibannya, serta tetap menghasilkan keuntungan yang memadai. Hal tersebut dikarenakan kinerja manajemen yang baik akan disebut berhasil apabila perusahaan dapat memaksimalkan hasil keuntungannya (Fitria et al., 2022).

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan maka dapat mengkaji laporan keuangan perusahaan tersebut (Misnawati, 2021). Melalui laporan keuangan, pihak berkepentingan dapat mengetahui bagaimana situasi finansial perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah metode pengukuran untuk melihat situasi finansial perusahaan dengan membandingkan nominal pada laporan keuangan (Kasmir, 2019). Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran baik buruknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki. Pada konteks tersebut, pengukuran yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas diterapkan guna mengevaluasi kinerja perusahaan memenuhi utang jangka pendek, sedangkan rasio profitabilitas berfungsi mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari efisiensi penggunaan aset dan modal. Dengan menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas, manajemen akan mendapatkan ilustrasi yang lebih jelas tentang kondisi finansial perusahaan dan mengambil langkah strategis yang lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kinerja keuangan perusahaan pada sektor dan rasio keuangan serta metode yang berbeda. Seperti penelitian yang menunjukkan PT. Mayora Indah Tbk lebih mampu memperoleh laba dari total aset dan ekuitas dibandingkan dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (Marwanto & Hermuningsih, 2023). Namun, penelitian tersebut mengukur kinerja keuangan tanpa melihat dari rasio likuiditas. Kemudian terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja PT. Telkom Indonesia Tbk lebih optimal daripada PT. Indosat Tbk (Nurgiyantoro & Hemuningsih, 2023). Penelitian tersebut mengukur rasio likuiditas hanya melalui current ratio. Berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, likuiditas PT. Mandom lebih unggul dari PT. Unilever, namun profitabilitas PT. Unilever lebih baik (Cahyono et al., 2024). Selanjutnya perbandingan kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja likuiditas PT. PAM Mineral Tbk lebih stabil daripada PT. Berkah Beton Sadaya Tbk, namun solvabilitas dan profitabilitas PT. Berkah Beton Sadaya Tbk lebih baik (Fitria & Winanda, 2024).

Terdapat beberapa penelitian dengan metode uji beda yang menunjukkan perbedaan hasil. Penelitian pada bank pemerintah dan swasta menemukan ada perbedaan ROE antara kedua bank, namun tidak terdapat perbedaan ROA (Rahmawita, 2021). Maulida et al (2024)

melakukan penelitian dengan hasil adanya perbedaan ROA yang signifikan antara BNI Syariah dan BCA Syariah, namun tidak ada perbedaan NPM yang signifikan. Penelitian lain oleh Juniardi et al (2019) menunjukkan adanya perbedaan ROA dan ROE yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Habibi et al (2021) yang menemukan perbedaan signifikan pada ROA dan ROE antara BNI konvensional dan BNI syariah. Namun, berbeda dengan penelitian Falinda & Muniarti (2023) yang tidak menemukan perbedaan ROA dan ROE yang signifikan pada PT. BRI dan PT. BNI. Selain itu, penelitian oleh Septianasari & Gunarto (2024) memperluas konteks dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan keluarga dan non-keluarga, yang menunjukkan adanya perbedaan rasio likuiditas dan profitabilitas antara kedua perusahaan tersebut.

Adanya kesenjangan hasil tersebut, maka penulis meneliti kembali dengan jenis perusahaan yang berbeda. Sehingga studi ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. Matahari Department Store Tbk dan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang bergerak di sektor ritel melalui rasio likuiditas yang meliputi current ratio, quick ratio, serta cash ratio dan rasio profitabilitas yang meliputi return on asset, return on equity, gross profit margin serta net profit margin.

## METODOLOGI

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi komparatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif bertujuan menggambarkan situasi dengan data numerik secara statistik (SUGIYONO, 2013). Sampel pada penelitian ini merupakan laporan keuangan PT. Matahari dan PT. Ramayana periode 2019-2023. Sumber data mengacu pada data sekunder berupa laporan keuangan PT. Matahari dan PT. Ramayana. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi pada dokumen keuangan PT. Matahari dan PT. Ramayana yang diambil dari IDX.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menerapkan uji beda pada variabel penelitian menggunakan Independent Sample T-Test yang diuji dengan SPSS versi 23. Tujuannya untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara sampel yang tidak berpasangan. Langkah untuk menarik kesimpulan dari hasil uji ini yaitu: Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 disimpulkan ada perbedaan signifikan pada dua kelompok, namun jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan pada dua kelompok (Sujarweni & Utami, 2019).

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Standar industri *current ratio* 200%, yang berarti perusahaan dapat memenuhi utang lancar menggunakan aset lancarnya (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

##### b. *Quick Ratio*

Standar industri *quick ratio* 150%, berarti perusahaan dianggap mampu dalam memenuhi utang jangka pendek tanpa mengkonversi persediaan menjadi kas (Kasmir, 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

##### c. *Cash Ratio*

Standar industri *cash ratio* 50%, berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar tanpa mengkonversi persediaan menjadi kas (Kasmir, 2019).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset* (ROA)

Standar industri ROA 30%, artinya perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

b. *Return o Equity* (ROE)

Standar industri ROE 40%, artinya perusahaan memiliki mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Standar industri NPM 20%, yang artinya perusahaan mampu mengendalikan biaya operasional dengan baik (Kasmir, 2019).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Standar industri GPM 30%, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan baik. (Kasmir, 2019).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2019).}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

PT. Matahari	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas			
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	ROA	ROE	NPM	GPM
2019	105,81%	65,52%	45,13%	28,97%	80,17%	13,63%	59,91%
2020	56,37%	25,23%	18,34%	13,11%	142,59%	17,12%	58,49%
2021	73,11%	37,04%	31,95%	12,84%	87,46%	15,75%	64,08%
2022	61,38%	23,34%	15,04%	22,32%	221,18%	19,88%	68,19%
2023	49,04%	22,19%	17,19%	13,91%	2660,87%	12,51%	65,97%
PT. Ramayana	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas			
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	ROA	ROE	NPM	GPM
2019	353,78%	284,11%	194,44%	11,47%	15,54%	11,58%	44,57%
2020	345,79%	292,49%	167,91%	2,63%	-3,73%	5,49%	42,63%

2021	359,39%	293,65%	175,39%	3,27%	4,59%	6,41%	46,67%
2022	365,81%	299,56%	233,08%	6,72%	9,44%	11,75%	50,45%
2023	373,34%	306,43%	137,59%	6,14%	8,40%	10,94%	50,71%

Sumber : Data diolah, 2025

Current ratio PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 105,81%, berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp1,05. Pada tahun 2020 menurun drastis dan terus berlanjut sampai tahun 2023, menyisakan current ratio sebesar 49,04%, berarti setiap Rp1 utang lancar hanya dijamin aset lancar Rp0,49. Sedangkan current ratio PT. Ramayana meningkat. Pada tahun 2019 current ratio PT. Ramayana sebesar 353,78% yang artinya setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin dengan Rp3,53 aset lancar. Meskipun di tahun 2020 sempat mengalami sedikit penurunan, di tahun-tahun berikutnya kembali naik hingga pada tahun 2023 mencapai angka 373,34% di mana setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan Rp3,73 aset lancar.

Quick ratio PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 65,52%, berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp0,65 setelah dikurangi persediaan. Kemudian di tahun 2020-2023 quick ratio PT. Matahari terus mengalami penurunan hingga mencapai angka 22,19% yang artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp0,22 setelah dikurangi persediaan. Sementara itu, nilai quick ratio PT. Ramayana pada tahun 2019 sebesar 284,11% yang artinya setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp2,84 setelah dikurangi persediaan. Pada tahun-tahun berikutnya terus meningkat hingga mencapai angka 306,43% pada tahun 2023 di mana setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan aset lancar Rp3,06 setelah dikurangi persediaan.

Cash ratio PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 45,13%, berarti setiap Rp1 utang lancar dengan kas Rp0,45. Nilai tersebut terus menurun hingga pada tahun 2023 menjadi 17,19% di mana setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan kas Rp0,17. Sementara itu, nilai cash ratio PT. Ramayana pada tahun 2019 sebesar 194,44% berarti setiap utang lancar Rp1 dijamin dengan kas Rp1,94. Pada tahun-tahun berikutnya sedikit menurun, hingga pada tahun 2023 cash ratio PT. Ramayana menjadi 137,59% di mana setiap utang lancar Rp1 dijamin dengan kas Rp1,37.

ROA PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 28,97% yang artinya setiap Rp1 aset mampu menghasilkan Rp0,28 laba bersih. Angka tersebut mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 menjadi 13,81% yang artinya setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,13 laba bersih. Sementara itu, nilai ROA PT. pada tahun 2019 berada pada angka 11,47% yang artinya setiap Rp1 aset menghasilkan Rp0,11 laba bersih. Dan pada tahun 2023 menjadi 6,14% yang artinya setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,06 laba bersih.

ROE PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 80,17% yang artinya setiap Rp1 ekuitas menghasilkan Rp0,80 laba bersih. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis hingga mencapai angka negatif, namun berhasil bangkit sampai tahun 2023. Sementara itu, pada tahun 2021 nilai ROE PT. Ramayana sebesar 15,54% yang artinya setiap Rp1 ekuitas menghasilkan Rp0,15 laba bersih. Angka tersebut terus menurun hingga pada tahun 2023 menjadi 8,40% yang artinya setiap Rp1 ekuitas hanya menghasilkan Rp0,08 laba bersih.

NPM PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 13,63%, artinya setiap Rp1 pendapatan bersih menghasilkan laba bersih Rp0,13 setelah dikurangi seluruh biaya. Pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan. Namun, di tahun 2023 hanya sebesar 12,51%. Sementara itu, NPM PT. Ramayana pada tahun 2019 sebesar 11,58%, artinya setiap Rp1 pendapatan menghasilkan Rp0,11 laba bersih. Pada tahun 2023 turun menjadi 10,94%.

GPM PT. Matahari pada tahun 2019 sebesar 59,91%, artinya setiap Rp1 pendapatan menghasilkan Rp0,59 laba kotor setelah dikurangi harga pokok penjualan. Di tahun-tahun

berikutnya mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2023 menjadi 65,97%. Sementara itu, nilai GPM PT. Ramayana pada tahun 2019 sebesar 44,57% yang artinya setiap Rp1 pendapatan menghasilkan Rp0,44 laba kotor setelah dikurangi harga pokok penjualan. Dan pada tahun 2023 naik menjadi 50,71%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Matahari dalam kondisi tidak baik karena tidak memenuhi standar industri, yang mengindikasikan PT. Matahari akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, baik menggunakan kas, aset lancar yang telah dikurangi persediaan, maupun seluruh aset lancarnya. Sedangkan rasio likuiditas PT. Ramayana dalam kondisi yang sangat baik karena memenuhi standar industri, yang mengindikasikan PT. Ramayana mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancarnya maupun setelah dikurangi persediaan atau hanya menggunakan kas. Sementara itu, hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Matahari lebih baik dibandingkan PT. Ramayana berdasarkan nilai ROE dan GPM. Sedangkan nilai ROA dan NPM kedua perusahaan tersebut sama-sama berada di bawah standar industri, yang menunjukkan keduanya tidak mampu mengelola aset dan biaya operasional untuk menghasilkan laba bersih.

**Uji Beda Independent Sample T-Test**

**Tabel 2. Hasil Uji Beda Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Matahari dan PT. Ramayana Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Current Ratio	Equal variances assumed	1.715	0.227	-26.3	8	,000	-290.48	11.0448	-315.95	-265.01
	Equal variances not assumed			-26.3	5.73	,000	-290.48	11.0448	-317.82	-263.14
Quick Ratio	Equal variances assumed	1.889	0.207	29.058	8	,000	-260.58	8.96777	-281.26	-239.9
	Equal variances not assumed			29.058	5.601	,000	-260.58	8.96777	-282.91	-238.26

Cash Ratio	Equal variance assumed	2.585	0.147	-9.303	8	,000	-156.15	16.7847	-194.86	-117.45
	Equal variance not assumed			-9.303	5.037	,000	-156.15	16.7847	-199.2	-113.1
Return on Asset	Equal variance assumed	1.787	0.218	1.062	8	,319	7.992	7.52269	-9.3554	25.3394
	Equal variance not assumed			1.062	4.829	,338	7.992	7.52269	-11.553	27.5375
Return on Equity	Equal variance assumed	6.786	0.031	1.098	8	,304	574.57	523.141	-631.79	1780.93
	Equal variance not assumed			1.098	4	,334	574.57	523.141	-877.86	2027
Net Profit Margin	Equal variance assumed	1.286	0.29	0.238	8	,818	1.752	7.34979	-15.197	18.7007
	Equal variance not assumed			0.238	5.876	,820	1.752	7.34979	-16.325	19.8288
Gross Profit Margin	Equal variance assumed	0.181	0.681	6.747	8	,000	16.322	2.4192	10.7433	21.9007
	Equal variance not assumed			6.747	7.862	,000	16.322	2.4192	10.7262	21.9178

Sumber : Data diolah SPSS versi 23, 2025

- a. Nilai Sig.(2-tailed) *current ratio*  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan perbedaan signifikan pada *current ratio* antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- b. Nilai Sig.(2-tailed) *quick ratio*  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan perbedaan signifikan pada *quick ratio* antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- c. Nilai Sig.(2-tailed) *cash ratio*  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan perbedaan signifikan pada *cash ratio* antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- d. Nilai Sig.(2-tailed) ROA  $0,319 > 0,05$  tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada ROA antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- e. Nilai Sig.(2-tailed) ROE  $0,304 > 0,05$  tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada ROE antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- f. Nilai Sig.(2-tailed) NPM  $0,818 > 0,05$  tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada NPM antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.
- g. Nilai Sig.(2-tailed) GPM  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan perbedaan signifikan pada GPM antara PT. Matahari dan PT. Ramayana.

Berdasarkan uji beda yang dilakukan, disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas antara PT. Matahari dan PT. Ramayana. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Septianasari & Gunarto (2024) yang menunjukkan adanya perbedaan rasio likuiditas perusahaan keluarga dan non-keluarga.

Pada hasil rasio profitabilitas menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti ada perbedaan rasio profitabilitas yang signifikan antara PT. Matahari dan PT. Ramayana yang diukur dari GPM. Tidak adanya perbedaan ROA dan ROE tersebut sesuai dengan penelitian Falinda & Muniarti (2023) pada PT. BRI dan PT. BNI. Hasil NPM penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Maulida et al (2024) yang tidak menemukan perbedaan NPM antara BNI Syariah dan BCA Syariah. Tidak ditemukannya perbedaan pada ROA, ROE, dan NPM dapat disebabkan oleh karakteristik sektor ritel yang homogen, di mana kedua perusahaan tersebut beroperasi di pasar dan menawarkan produk yang sama dengan tantangan dan peluang yang sama, serta memiliki sumber pendapatan yang sama yaitu penjualan persediaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji beda mengindikasikan adanya perbedaan dalam rasio likuiditas antara PT. Matahari dan PT. Ramayana. Rasio likuiditas PT. Ramayana lebih unggul dari PT. Matahari, sebagaimana terlihat dari perhitungan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* PT. Ramayana memenuhi standar industri, sedangkan PT. Matahari berada di bawah standar industri.
2. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas antara PT. Matahari dan PT. Ramayana yang terdapat pada *gross profit margin*. Sedangkan pada ROA, ROE, dan *net profit margin* tidak mengindikasikan perbedaan yang signifikan.

## Referensi :

- Cahyono, H., Kurniasari, R., Doa, A. D. S. D. R., Kon, I., & Hermuningsih, S. (2024). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Unilever dan Mandom Tahun 2021-2022 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1618. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4683>
- Falinda, S., & Muniarti, P. (2023). Analisis Perbandingan ROA Dan ROE Pada PT. BRI, Tbk Dan PT. BNI, Tbk. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 210-216.
- Fitria, N., Putri, H., Shabirin, K., & Doumbouya, O. T. (2022). Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies Consumer Goods Industry Sector using Altman ZTscore Method During the CovidT19 Pandemic. *Jurnal Imara*, 6(1), 59-71.

- Fitria, N., & Winanda, H. P. (2024). Comparative Analysis of Financial Performance PT. Berkah Beton Sadaya Tbk And PT. PAM Mineral Tbk. *Rangkiang: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.70072/rangkiang.v2i1.24>
- Habibi, A., Normasyhuri, K., & Anggraeni, E. (2021). Comparison of Financial Performance of Conventional Bni (Bnik) and Bni Syariah (Bnis): Review Before and During Covid-19. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(2), 214–228. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6523>
- Juniardi, E., Siregar, E. S., Aini, F., & Gani, D. P. (2019). Comparative Analysis of the Financial Performance of Islamic Banks And Conventional Banks For The 2011-2016 Period. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 64, 604–611. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.42>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Marwanto, B., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Tri Banyan Tirta TBK dengan PT Mayora Indah TBK Dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(01), 91–101.
- Maulida, M., Tasha, N. F., Febrianti, N., & Ridwan, M. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt Bank Bni Syariah Dan Pt Bank Bca Syariah Dengan Metode Camel Periode 2016-2020. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 2(1), 8–16.
- Misnawati, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Nasrum Djam Gasindo. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.215>
- Nurgiyantoro, E., & Hemuningsih, S. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 511. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.792>
- Putranto, Y. D., & Setiadi, P. B. (2023). Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk Tahun 2017-2021. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 4–7. <https://doi.org/10.24269/asset.v6i1.7296>
- Rahmawita, S. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. Universitas Islam Riau.
- Septianasari, R., & Gunarto, M. (2024). Comparative Analysis of Financial Performance of Family Companies and Non-Family Companies. *International Journal of Finance Research*, 5(3), 419–431.
- SUGIYONO. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book of SPSS*. Anak Hebat Indonesia.